

# ANALISA BUDAYA SESERAHAN PERTUNANGAN MASYARAKAT *FUZHOU* DI TIONGKOK DENGAN MASYARAKAT TIONGHOA KETURUNAN *FUZHOU* DI SURABAYA, INDONESIA

Jesslyn Regina Margono<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Widya Kartika

## Abstrak

Masyarakat Tionghoa di Indonesia masih mewariskan berbagai macam adat istiadat dari Tiongkok secara turun temurun misalnya seperti barang seserahan untuk acara pertunangan. Namun, keberadaan berbagai macam suku Tionghoa di Indonesia mengakibatkan adanya persamaan dan perbedaan dalam barang seserahan yang terdapat dalam acara pertunangan. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode wawancara dan kepustakaan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan budaya seserahan pada pertunangan masyarakat Fuzhou di Tiongkok dengan masyarakat tionghoa keturunan fuzhou di Surabaya. Dari penelitian yang didapat, ada banyak persamaan dan perbedaan budaya seserahan pada pertunangan kedua masyarakat.

**Kata kunci** : masyarakat Fuzhou ; Masyarakat Tionghoa Keturunan Fuzhou Surabaya ; Barang Seserahan ; Persamaan dan Perbedaan Budaya Seserahan Pertunangan

## Abstract

*Chinese people in Indonesia still inherit many kind of cultures from China from time to time just like the gift in engagement party. However, the existence of many different Chinese tribe in Indonesia create similarities and differences in the gift in engagement party. In this research, the writer use interview and literature method to analyze the similarities and the differences of the gift in engagement party of Fuzhou people in China with the Chinese people of Fuzhou descendant in Surabaya. From the research obtained, there are many similarities and cultural differences in accordance with the second engagement of the community.*

**Keywords**: *Fuzhou people; Chinese people of Fuzhou descendant; engagement gift; similarities and differences of gift cultures in engagement party.*

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sangat kental dengan namanya budaya, banyak hal yang dilakukan manusia bisa dikaitkan dengan budaya-budaya yang terdapat di masyarakat. Budaya juga terdapat pada berbagai tingkatan mulai dari kebudayaan dalam melakukan kegiatan mereka sehari-hari, hingga budaya yang sangat signifikan seperti pertunangan atau perkawinan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya, tidak hanya budaya lokal yang terdapat di berbagai nusantara, tetapi juga budaya-budaya asing dari luar negeri yang juga masuk ke Indonesia. Hal ini membuat banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia

karena diajarkan oleh warga asing tersebut. Salah satu budaya asing yang masuk ke Indonesia adalah budaya Tionghoa yang sangat umum ditemui karena banyaknya keturunan Tionghoa di Indonesia. Budaya Tionghoa yang dibawa masuk ke Indonesia oleh masyarakat Tiongkok tersebut berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Tionghoa di Indonesia seperti gaya hidup, organisasi sosial, perayaan-perayaan, tradisi, dan lain sebagainya. Siring berjalannya waktu, tradisi-tradisi tersebut semakin besar dan mulai berasimilasi dengan budaya lokal, salah satunya adalah kebudayaan dari tradisi pertunangan. Tradisi pertunangan yang terdapat di Tiongkok bisa saja berbeda di Indonesia dikarenakan asimilasi dengan

\*)Penulis Korespondensi

budaya setempat. keberadaan berbagai macam suku Tionghoa di Indonesia mengakibatkan adanya persamaan dan perbedaan dalam budaya pertunangan, terutama dalam hal seserahan yang terdapat dalam acara pertunangan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perbedaan dan persamaan budaya seserahan pada pertunangan masyarakat Fuzhou di Tiongkok dengan masyarakat keturunan Fuzhou di Surabaya, Indonesia? (2) Apa makna budaya seserahan pada pertunangan masyarakat Fuzhou di Tiongkok dengan masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya, Indonesia?

Menurut Suryadinata & Peacock sebagaimana dicatat oleh Dawis (2010:83-84) mengemukakan bahwa perkembangan mutakhir etnis Tionghoa menunjukkan ada perbedaan dasar sosial dan budaya yang terbentuk oleh fakta sejarah pemisahan *totok* dan *peranakan* pada masa kolonial dan awal kemerdekaan. *Totok* didefinisikan dalam relasinya dengan sejarah kelahiran mereka di negara asal dan tingkat orientasi budaya serta politiknya terhadap negara leluhur mereka, sementara *peranakan* mengacu pada kelahiran di luar negara China dan derajat penyesuaian diri dengan konteks lokal, misalnya bahasa, agama, nasionalisme, dan sebagainya (Ibrahim, 2013). Menurut Peter Hawkins (2012) mengatakan bahwa budaya adalah suatu kompleks yang meliputi pengetahuan, keyakinan, seni, moral, adat-istiadat serta kemampuan dan kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni, 2017). Peneliti melakukan proses penelitian secara langsung,

mewawancarai, mengumpulkan beberapa data/sumber dari berbagai media.

Data yang penulis kumpulkan pada penelitian kali ini adalah hasil wawancara beberapa masyarakat Fuzhou di Tiongkok sekitar 10 orang dengan pekerjaan sudah berkeluarga dan umur mereka sekitar 30-45 tahun dengan masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya sekitar 7 orang, masing-masing generasi ke-2 dan ke-3. Penulis memilih mereka untuk diwawancara karena mereka merupakan masyarakat keturunan Fuzhou. Data yang terkumpul akan diteliti dan dirangkum pada persamaan dan perbedaan budaya seserahan pertunangan antara kedua masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan barang seserahan pada pertunangan masyarakat Fuzhou di Tiongkok dengan masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya. Banyak prosesi dan persiapan yang harus dilakukan dalam proses pertunangan. Berbagai kepercayaan harus dilakukan dalam proses pertunangan agar kehidupan mereka bisa bahagia dan langgeng seperti yang dipercaya. Barang-barang yang dipercaya bisa membawa keberuntungan juga dipersiapkan dalam bentuk seserahan pada proses pertunangan. Kepercayaan dan barang yang dipersiapkan beraneka ragam antar satu suku dan suku lainnya. Perbedaan lingkungan juga berpengaruh terhadap kepercayaan dan barang yang dipersiapkan. Terutama pertunangan keturunan Tionghoa yang masih menganut kepercayaan Tionghoa, namun tinggal di Indonesia yang mempunyai kepercayaan tersendiri dalam melakukan suatu hal dan kepercayaannya. Meskipun terdapat perbedaan lingkungan yang bisa mempengaruhi budaya di Tiongkok dan di Surabaya, namun terdapat beberapa persamaan yang masih dianut kedua masyarakat tersebut dalam proses pertunangan. Baik dalam hal seserahan maupun kepercayaan yang ada. Beberapa persamaan seserahan, yaitu seserahan perhiasan sebagai hantaran. Perhiasan adalah seserahan wajib yang harus diberikan

\*)Penulis Korespondensi

A-2-2

dalam proses pertunangan sebagai tanda adanya ikatan dalam hubungan antara calon mempelai pria dan wanita. Salah satu isi seserahan wajib untuk prosesi pertunangan adalah seuntai kalung, atau sepasang perhiasan lengkap seperti kalung, cincin, anting, dan gelang. Biasanya dalam prosesi pertunangan, orang tua calon mempelai pria akan langsung memasang kalung pada pihak calon mempelai wanita, sebagai simbol dimana sang mempelai wanita sudah dipinang secara resmi oleh pihak mempelai pria.

Perbedaan barang seserahan pada pertunangan masyarakat Fuzhou di Tiongkok dengan masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya. Perbedaan lingkungan dan budaya tetap bisa berdampak pada perbedaan pada prosesi pertunangan dan seserahannya. Terkadang hal yang dianggap baik di Tiongkok tidak bisa diterima dengan baik oleh orang yang tinggal di Surabaya karena kepercayaan yang terdapat di lingkungannya. Beberapa perbedaan, yaitu satu set sandang/pakaian. Seserahan satu set sandang/pakaian ini termasuk dalam seserahan prosesi pertunangan. Masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya memberikan barang tersebut sebagai hantaran karena bermakna agar segala keperluan sandang calon mempelai wanita akan dipenuhi oleh calon mempelai pria. Seserahan sandang/pakaian ini termasuk salah satu isi baki seserahan yang paling penting. Calon mempelai pria harus bisa menunjukkan bahwa nantinya ia akan mampu memenuhi segala perlengkapan sandang calon mempelai wanita. Seserahan sandang/pakaian ini berisi satu set pakaian atau dress, lengkap dengan aksesorisnya seperti ikat pinggang, *high heels* dan tas wanita. Berbeda dengan Masyarakat Fuzhou di Tiongkok, mereka tidak memberikan seserahan sandang/pakaian sebagai hantaran. Perbedaan Budaya seserahan dari kedua masyarakat juga nantinya berpengaruh pada budaya etnis Tionghoa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan penelitian ini, budaya pertunangan masih sangat kental dengan budaya, baik budaya yang diwariskan turun temurun maupun budaya yang telah berasimilasi dengan budaya sekitar. Umumnya masyarakat Fuzhou di Tiongkok masih mempertahankan budayanya, berbeda dengan masyarakat Tionghoa keturunan Fuzhou di Surabaya yang telah terpengaruh oleh budaya sekitar. Kedua masyarakat ini masih mempercayai berbagai lambang dan simbol.

Melihat beberapa perbedaan ini, masyarakat Fuzhou di Surabaya mulai memiliki budaya yang pudar dari leluhurnya, dikarenakan asimilasi dengan lingkungannya. Hal ini bisa membuat budaya seserahan pertunangan semakin pudar seiring berjalannya waktu.

#### Daftar Pustaka

- Dawis, A. (2010). *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hawkins, P. (2012). *Creating a Coaching Culture: Developing a Coaching Strategy for Your Organization*. Berkshire: McGraw-Hill Education.
- Ibrahim. (2012). Tionghoa-Indonesia: Dari Dikotomi ke Mono-Identitas? *Ilmu Komunikasi Volume 10 No. 10*.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.